

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana telah kita ketahui metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Ditempuh dengan melalui langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat penggambaran dengan suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009 hal. 63). Dengan menggunakan metode deskriptif tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada, tetapi juga memberikan gambaran mengenai keterkaitan variabel yang diteliti, pengujian hipotesis dan pembuatan prediksi.

Adapun pendekatan penelitiannya dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara hasil pelatihan, motivasi berprestasi dan pengalaman kerja terhadap kompetensi fasilitator. Arikunto (2005, hal. 247) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel.

3.2. Partisipan

Penelitian ini dilakukan pada peserta pelatihan *Family Development Session* (FDS) gelombang I di BBPPKS Regional II Lembang. Lokasi penelitian ini dipilih karena BBPPKS merupakan lembaga tempat pelatihan untuk pekerja sosial. Dalam pelaksanaan tugasnya BBPPKS Regional menaungi daerah Jawa Barat dan Lampung.

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

Mengenai pelatihan FDS, pekerja sosial yang dilatih yaitu pendamping (Program Keluarga Harapan) PKH yang telah diseleksi oleh Kementerian Sosial. Salah satu kriteria seleksi yaitu pendamping tersebut masih mempunyai anggota PKH yang belum mandiri, selanjutnya anggota tersebut termasuk pada masa transisi. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pembekalan pada calon fasilitator FDS dalam melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga. Seorang fasilitator FDS harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuannya yakni membuat anggota PKH menjadi keluarga yang mandiri. Kondisi tersebut sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh hasil pelatihan, motivasi berprestasi dan pengalaman kerja terhadap kompetensi fasilitator FDS.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta diklat *Family Development Session* (FDS) tahun 2015 angkatan I sampai dengan VI yang berjumlah 252 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu membagi terlebih dahulu populasi atas kelompok berdasarkan area atau cluster, lalu kemudian beberapa cluster tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel, anggota populasi di setiap cluster tidak perlu homogen. (Siregar, 2012, hlm. 32).

Babie (dalam Creswell, 2014, hlm.218) mengatakan bahwa “prosedur sampling multi-tahap atau *clustering sampling* adalah prosedur sampling yang ideal ketika peneliti merasa tidak mungkin mengumpulkan daftar semua elemen yang membentuk populasi”. Dalam prosedur multi-tahap atau *clustering*, peneliti terlebih dahulu menentukan kluster-kluster (kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi), lalu mengidentifikasi nama-nama

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

individu dalam setiap cluster, baru kemudian men-sampling individu-individu tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih beberapa cluster untuk dijadikan sampel yaitu peserta pelatihan FDS angkatan I, II, III, IV, V dan VI. Adapun jumlah populasi dari cluster tersebut berjumlah 252 orang. Syarat untuk memenuhi sampel besar statistik parametrik sebanyak ≥ 30 orang, dalam penelitian ini diambil sampel 15% dari jumlah populasi yang berjumlah 252 orang anggota cluster yang didapat sebanyak 37,8 dibulatkan menjadi 38 orang. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2005, hlm. 143) yang mengatakan “jika ukuran anggota populasi yang menjadi objek penelitian lebih dari 100, persentase pengambilan sampel berada pada rentang 15-25 % atau lebih dari ini”. Setelah menentukan jumlah sampel menggunakan teknik cluster sampling, maka selanjutnya pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Untuk menentukan besar sampel setiap kelompok dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2009, hlm. 82).

Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ untuk } Ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Natsir, 2003, hlm. 351)

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Sampel yang diambil dari keseluruhan sampel

Ni = Besar sub populasi stratum ke-i

Lebih jelasnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Pengambilan sampel (*Cluster sampling*)

Peserta Pelatihan FDS	Persen (%)	Ni	N	n	Jumlah sampel
-----------------------	------------	----	---	---	---------------

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

Angkatan I	15	100	32	252	38	4,8	5
Angkatan II	15	100	32	252	38	4,8	5
Angkatan III	15	100	30	252	38	4,5	5
Angkatan IV	15	100	33	252	38	4,9	5
Angkatan V	15	100	33	252	38	4,9	5
Angkatan VI	15	100	32	252	38	4,9	5
Jumlah Populasi			252		Jumlah Sampel		30

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2017

Dari tabel 3.1 diketahui jumlah peserta pelatihan FDS angkatan I-VI adalah 252 orang yang kemudian dilakukan penarikan sampel dengan mengambil sebagian dari jumlah anggota masing-masing secara acak (*random*) sebanyak 15% dari anggota populasi cluster, sehingga didapatkan untuk angkatan I 5 orang, angkatan II 5 orang, angkatan III 5 orang, angkatan IV 5 orang, angkatan V 5 orang dan angkatan VI 5 orang sehingga jumlah sampel seluruhnya yaitu sebanyak 30 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Arikunto (2005, hlm.121) mengungkapkan teknik pengumpulan data adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrument yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket karena pertimbangan kelebihan dan keunggulan angket yang cocok digunakan pada wilayah yang cukup luas dan angket dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik seperti pemikiran, perasaan,

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

kepercayaan, sikap, persepsi, nilai kepribadian dan perilaku dari responden. (Sugiyono, 2014, hal. 193). Berikut akan disajikan pemaparan mengenai alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini

1. Angket

Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi metode pengumpulan data dengan menggunakan angket adalah metode pengumpulan yang memberikan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden guna memperoleh informasi hal-hal yang ingin diketahui.

Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengungkap data tentang kualitas kemampuan intelektual (X1), Motivasi (X2) dan pengalaman kerja (X3) digunakan model skala likert dengan jenis angket tertutup.

Variabel kemampuan intelektual (X1), Motivasi (X2) pengalaman kerja (X3), dan Kompetensi Fasilitator (Y) digunakan model *Skala Likert*. Penggunaan *Skala Likert* ini supaya responden dapat memberikan respon terhadap pernyataan dengan memberikan salah satu jawaban dari lima jawaban pada masing-masing pernyataan. Tiap-tiap responden dalam memberikan jawaban diasosiasikan dengan suatu nilai dan nilai individual ditentukan dengan menjumlah nilai masing-masing pernyataan.

Mengenai jumlah butir pernyataan dalam angket, tidak ada patokan tertentu, hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 131) memaparkan bahwa untuk menentukan jumlah pertanyaan angket, pertimbangannya adalah:

“semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang-kurangnya satu. Jika indikator yang diungkap tidak terlalu banyak, setiap indikator sebaiknya ditanyakan lebih dari satu kali. Yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaannya/pernyataannya jangan terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih satu jam saja”

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

Dari uraian-uraian tersebut diatas maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item
Hasil Pelatihan	Kognitif		Soal Pre test post test
	Afektif		Evaluasi per sesi
	Psikomotor		Evaluasi PBL
Motivasi berprestasi (Mc Clelland)	Berani mengambil resiko yang moderat		1-7
	Mencari dan menggunakan informasi sebagai umpan balik yang konkrit didalam setiap kesempatan yang dilakukan,		8,9,10
	Memperhitungkan keberhasilan,		11-14
	Menyatu dengan tugas.		15-20
Pengalaman Kerja Foster (2001, hlm.43)	Masakerja	Lamanya kerja di lembaga	1,2
		Tingkat memahami tugas	3,4,5
		Tingkat pelaksanaan tugas	6,7
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan	Mengetahui pelaksanaan tugas dan prosedur kerja	8,9,10,11
		Terampil dalam menjalankan tugas	12-15
	Penguasaan terhadap pekerjaan	Penguasaan dalam pekerjaan	16,17,18
		Penguasaan metode pendampingan	19,20
Penguasaan penyelesaian			

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item
		masalah	
Kompetensi Fasilitator	Merancang perubahan kehidupan masyarakat	Mengumpulkan dan menganalisis informasi	1,2
		Mengkomunikasikan informasi	3,4
		Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	5,6
		Memecahkan masalah	7,8
	Mengelola pembelajaran di dalam masyarakat	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	9,10
		Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok	11,12
		Mengalokasikan waktu	13,14
		Menentukan metode pembelajaran	15,16
		Merancang prosedur pembelajaran	17,18
		Menentukan media pembelajaran	19,20
		Melaksanakan pembelajaran	21,22
		Menyimpulkan pembelajaran	23,24
	Mengembangkan kemandirian masyarakat	Menstimulasi dan mengeksplor pengetahuan dan potensi KSM	25,26
		Memotivasi KSM untuk mampu melaksanakan pesan penting dalam kegiatan FDS	27,28
		Memfasilitasi proses kemandirian	

Instrumen dalam suatu penelitian sangat penting keberadaannya, karena instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Maka dari itu ada tahapan tertentu yang harus ditempuh dalam membuat suatu instrumen. Adapun yang penulis lakukan dalam mengembangkan instrumen, diantaranya yaitu:

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

apa yang hendak diukur. Adapun pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS. Keputusan instrumen valid jika:

- Item pertanyaan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
- Item pertanyaan dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas X₂ (Motivasi Berprestasi)

No. Item	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,692	0,361	Valid
2	0,472	0,361	Valid
3	0,750	0,361	Valid
4	0,620	0,361	Valid
5	0,731	0,361	Valid
6	0,692	0,361	Valid
7	0,620	0,361	Valid
8	0,441	0,361	Valid
9	0,750	0,361	Valid
10	0,313	0,361	Tidak valid
11	0,692	0,361	Valid
12	0,731	0,361	Valid
13	0,750	0,361	Valid
14	0,620	0,361	Valid
15	0,731	0,361	Valid
16	0,620	0,361	Valid
17	0,692	0,361	Valid
18	0,441	0,361	Valid
19	0,731	0,361	Valid
20	0,314	0,361	Tidak valid

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas X₃ (Pengalaman Kerja)

No. Item	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,578	0,361	Valid
2	0,627	0,361	Valid
3	0,516	0,361	Valid

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

4	0,586	0,361	Valid
5	0,605	0,361	Valid
6	0,509	0,361	Valid
7	0,518	0,361	Valid
8	0,038	0,361	Tidak Valid
9	0,628	0,361	Valid
10	0,605	0,361	valid
11	0,330	0,361	Tidak Valid
12	0,537	0,361	Valid
13	0,578	0,361	Valid
14	0,627	0,361	Valid
15	0,516	0,361	Valid
16	0,586	0,361	Valid
17	0,537	0,361	Valid
18	0,509	0,361	Valid
19	0,518	0,361	Valid
20	0,039	0,361	Tidak valid
21	0,628	0,361	Valid
22	0,605	0,361	Valid

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Y (Kompetensi Fasilitator)

No. Item	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,385	0,361	Valid
2	0,537	0,361	Valid
3	0,383	0,361	Valid
4	0,379	0,361	Valid
5	0,479	0,361	Valid
6	0,584	0,361	Valid
7	0,627	0,361	Valid
8	0,523	0,361	Valid
9	0,339	0,361	Tidak Valid
10	0,394	0,361	Valid
11	0,734	0,361	Valid
12	0,709	0,361	Valid
13	0,708	0,361	Valid
14	0,526	0,361	Valid
15	0,425	0,361	Valid

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

16	0,385	0,361	Valid
17	0,537	0,361	Valid
18	0,383	0,361	Valid
19	0,379	0,361	Valid
20	0,479	0,361	Valid
21	0,584	0,361	Valid
22	0,627	0,361	Valid
23	0,523	0,361	Valid
24	0,340	0,361	Tidak Valid
25	0,394	0,361	Valid
26	0,734	0,361	Valid
27	0,709	0,361	Valid
28	0,709	0,361	Valid
29	0,526	0,361	Valid
30	0,425	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel yaitu yang mempunyai ketetapan atau konsistensi. Adapun uji reliabilitas yang dipakai oleh penulis yaitu menggunakan alpha cronbach. Peneliti menggunakan spss untuk menguji reliabilitas data dengan metode alpha cronbach. Ketetapan data yang reliabel dapat dilihat dari:

Tabel 3.6
Ketentuan Reliabelitas

Nilai alpha cronbach	Keterangan
0,00 s.d. 0,20	Tidak Reliabel
0,21 s.d. 0,40	Kurang Reliabel
0,42 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
0,61 s.d. 0,80	Reliabel
0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada. Sejalan dengan yang dikemukakan Satori dan Komariah (2012, hlm. 149) “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi. Dokumen yang diberikan berupa profil lembaga BBPPKS Regional II Lembang, daftar nama peserta diklat FDS angkatan I, II, III dan IV tahun 2015, instrument evaluasi pembelajaran pelatihan FDS yaitu soal pre test dan post test, instrument per sesi dan instrument praktek belajar lapangan, skor hasil pelatihan meliputi aspek pengetahuan yang terdiri dari 4 modul yaitu, modul pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, kesehatan dan perlindungan anak. Peneliti melakukan studi dokumentasi kepada penyelenggara pelatihan dan bagian evaluasi sehubungan dengan hasil pelatihan di BBPPKS Regional II Lembang.

3.5. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Proses persiapan yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain: (a) merumuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti; (b) studi pustaka dan literatur yang berkaitan dengan penelitian; (c) mengurus izin penelitian untuk melakukan penelitian di tempat yang akan diteliti, (d) pengembangan instrument penelitian diantaranya pembuatan angket sebagai bahan untuk mengumpulkan data dari responden, (e) uji coba angket pada responden untuk menguji validitas dan realibilitas soal pada karakteristik responden yang sama. (f) studi pendahuluan dan permohonan izin kepada BBPPKS Regional II Lembang

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Penyebaran

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

angket dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara mendatangi langsung responden untuk mengisi angket secara langsung dan dengan cara online. Cara online dilakukan dengan mengirimkan *link* yang telah dibuat di *google form* kepada responden melalui aplikasi *whatapp* dan *email*. Waktu tunggu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil pengisian angket online yaitu 3 hari. Hasil pengisian angket online sebanyak 26 orang dan 4 orang lainnya mengisi angket secara langsung. Pengisian angket secara langsung dilakukan dengan cara langsung mendatangi responden, 2 orang responden bertugas di Jl. Pesantren Cimahi, dan Cihanjuang Cimahi, 2 orang lainnya di Desa Pamulihan dan Desa Rancakalong Sumedang. Peneliti mendatangi langsung tempat tinggal responden dan memberikan angket serta menunggu angket tersebut diisi oleh responden. Setelah para responden yang dalam hal ini adalah fasilitator FDS menyelesaikan pengisian angket, maka angket yang sudah terisi tersebut dikumpulkan kembali oleh peneliti.

3. Pengolahan Data

Setelah semua angket telah dikerjakan dan diterima oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu peneliti memverifikasi data tersebut, mengolah data secara statistik menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 20*, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian serta menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.6. Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sebelumnya dirubah atau ditransformasikan kedalam bentuk data interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval (MSI)* pada *Microsoft Excel 2010* dengan menambahkan aplikasi mneu *Add-In STAT97*. Setelah data ditransformasikan, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20.0*.

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

Kemudian untuk menganalisis data yang sudah diolah tersebut, peneliti menggunakan teknik penghitungan kecenderungan umum skor responden, uji normalitas, analisis regresi linier berganda (multipel).

1. Penghitungan Kecenderungan Umum Skor Responden

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan distribusi sebaran frekuensi sederhana dalam bilangan presentase kuantitatif, yang mengacu pada pedoman interpretasi pengukur besarnya kualitas kondisi setiap variabel berdasarkan perhitungan statistik sederhana dengan uji rata-rata dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran kualitas setiap variabel.

2. Uji Asumsi Skor Setiap Variabel Penelitian

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dilakukan. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametris dengan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi α (alpha) = 0,05 dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai alpha (0,05). Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20.0*.

b) Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS version 20.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier. (Gozhali, 2006, hlm. 115)

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS *version 20.0 for Windows*.

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil pelatihan, motivasi berprestasi dan pengalaman kerja terhadap kompetensi fasilitator. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

$$H_0 : r_{yx} = 0$$

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

Adapun yang menjadi langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

1) Mencari analisis korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variable independen (X) terhadap variable (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut :

- a) Membuat daftar N subjek dan menentukan rangking masing-masing variable.
- b) Menentukan nilai d_i untuk setiap subjek dengan mengurangkan rangking X pada Y ($d_i = X - Y$), menguadratkan nilai d untuk menentukan d^2 masing-masing subjek. Menjumlahkan harga-harga d^2 sehingga diperoleh $\sum d^2$.
- c) Jika jumlah rank kembar baik variable X dan variable Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut :

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

d) Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada criteria koefisien korelasi dari Sugiyono (2006, hal. 214) :

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,88 - 1,000	Sangat kuat

2) Menguji signifikansi koefisien korelasi

Menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hal.278), hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : r_{yx} = 0$$

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

Pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3) Uji koefisien determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variable X terhadap variable Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 188) sebagai berikut :

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

4) Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mencari pola pengaruh antara variabel X_1 dengan variabel Y , X_2 dengan Y , dan X_3 dengan Y . Adapun persamaan regresi ganda dinyatakan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = harga variabel Y yang diramalkan

a = koefisien intersep (harga konstan apabila (X_1 dan X_2 sama dengan nol)

b_1 = koefisien regresi untuk X_1 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_1 bertambah 1 satuan dan X_2 konstan)

b_2 = koefisien regresi untuk X_2 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_2 konstan)

b_3 = koefisien regresi untuk X_3 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_3 konstan)

X = harga variabel X

Melly Suziani, 2017

PENGARUH HASIL PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI FASILITATOR FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)